

Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19

Tatik

Program Diploma 3 Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
Corresponding author: tatik.pawiro@uii.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi Covid-19. Masalah yang paling sering terjadi dalam rumah tangga antara lain masalah komunikasi suami istri, masalah pendidikan anak, masalah kesehatan anggota keluarga, dan masalah keuangan. Pada masalah keuangan, banyak rumah tangga yang hancur karena tidak memahami apa fungsi harta dan bagaimana mengelola harta dengan benar. Munculnya pandemi Covid-19 berdampak pada menurunnya pendapatan bagi sebagian besar pegawai maupun pengusaha. Hal ini menambah permasalahan keuangan keluarga. Atas dasar permasalahan tersebut, disusun program pendampingan pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi Covid-19 yang diinisiasi oleh Pusat Studi Gender (PSG) Universitas Islam Indonesia. Kegiatan dilaksanakan di dusun mitra, yaitu Dusun Mecés, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi dan pendampingan dalam menyusun rencana keuangan keluarga. Hasil kegiatan ini menunjukkan kemampuan para peserta dalam menyusun rencana keuangan keluarga dalam kertas kerja dan para peserta nampak antusias berdiskusi tentang perencanaan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peserta mengharapkan adanya program tindak lanjut dengan tema serupa untuk lebih detail memahami perencanaan keuangan keluarga.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan Keluarga; Pandemi Covid-19

Abstract

This activity aims to provide solutions to family financial management problems during the COVID-19 pandemic. Problems that most often occur in households include communication problems between husband and wife, children's education problems, family members' health problems, and financial problems. In financial matters, many households are destroyed because they do not understand what the function of property is and how to manage property properly. The emergence of the Covid-19 pandemic which has an impact on decreasing income for most employees and entrepreneurs, adds to family financial problems. On the basis of these problems, a program for assisting family financial management during the COVID-19 pandemic was prepared, which was initiated by the Center for Gender Studies (PSG) of the Indonesian Islamic University. The activity was carried out in partner hamlets, namely Mecés Hamlet, Umbulmartani, Ngemplak-Sleman. The method of implementing the activities is carried out in the form of education and assistance in preparing family financial plans. The results of this activity showed the ability of the participants in preparing family financial plans in working papers and the participants seemed enthusiastic in discussing family financial planning. Based on the results of the activity evaluation, participants expected a follow-up program with a similar theme to understand more detail about family financial planning.

Keywords: Family Financial Management; Covid-19 Pandemic

Cite this article: Tatik. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 1 (1).

Pendahuluan

Membangun rumah tangga merupakan bagian dari pengamalan Sunnah Rasul. Bagi setiap muslim dan muslimah, tujuan berumah tangga sudah tentu untuk menggapai ridho Allah SWT melalui keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah. Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan (Lestari, 2012). Namun, dalam perjalanan berkeluarga tidak lepas dari ujian dengan berbagai macam masalah. Masalah yang paling sering terjadi dalam keluarga antara lain masalah komunikasi suami istri, masalah pendidikan anak, masalah kesehatan anggota keluarga, dan masalah keuangan.

Pada masalah keuangan, banyak rumah tangga yang hancur karena tidak memahami apa fungsi harta dan bagaimana mengelola harta dengan benar. Banyak rumah tangga yang berakhir dengan perceraian suami istri karena masalah harta. Ada juga kasus bunuh diri karena terlilit utang. Bahkan tidak sedikit keluarga yang pindah keyakinan/agama akibat terbelenggu masalah keuangan. Dampak dari pandemi Covid-19 juga menambah permasalahan keuangan dalam rumah tangga. Anggota keluarga yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) maupun pengurangan gaji atas kebijakan efisiensi biaya dari perusahaan, mengakibatkan pemasukan pendapatan keluarga menurun drastis. Begitu juga dengan pengusaha yang mengalami penurunan omzet di masa pandemi Covid-19 juga mempengaruhi pendapatan keluarga.

Masalah keuangan seringkali tidak bisa dihindarkan dalam rumah tangga. Namun, jika kita memiliki kendali keuangan yang baik, kita memiliki kesempatan yang lebih besar untuk keselamatan keuangan lebih cepat daripada mereka yang tidak memiliki kendali dalam keuangan. Menurut Sulastiningsih (2008) kerapian mengelola keuangan keluarga merupakan salah satu pilar penopang keluarga sakinah. Pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang (Bank Indonesia, 2013). Maka, perencanaan dan pengendalian keuangan berkaitan dengan bagaimana mengatur dan mengelola harta yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita dengan penuh amanah. Sehingga rezeki berapapun jumlahnya yang kita terima tetap mengandung keberkahan.

Rezeki yang berkah bukan berarti terlihat kaya seperti pandangan masyarakat yang keliru selama ini. Orang kaya sering diartikan memiliki banyak harta, seperti mobil mewah, rumah megah, perhiasan, dan uang berlimpah. Sebaliknya, orang miskin diartikan sebagai orang yang tidak atau sedikit harta, tidak punya rumah, mobil, perhiasan, dan sejumlah harta lain. Padahal, menurut Trenggono (2013) kaya dan miskin itu bukanlah tercermin dari banyak sedikitnya harta. Kaya dan miskin itu masalah mental. Mental orang kaya yaitu suka memberi atau berderma, suka menabung dan investasi, serta hidupnya semurah (sesederhana) mungkin. Orang kaya yang sesungguhnya, merekalah yang mengatur harta, bukan diatur oleh harta.

Kemampuan mengatur harta atau mengelola keuangan sangat diperlukan dalam lingkup keluarga. Apalagi dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian pada masa pandemi. Anggota keluarga yang berperan mengelola keuangan diharapkan memahami prinsip dasar dalam perencanaan dan pengendalian keuangan keluarga. Siapakah anggota keluarga yang berperan mengelola keuangan, apakah harus istri atau ibu rumah tangga? Hal tersebut dikembalikan kepada masing-masing keluarga. Tidak ada kewajiban khusus bagi seorang istri untuk mengatur keuangan dalam Islam. Peran pengelolaan keuangan keluarga dapat diputuskan melalui musyawarah dalam keluarga.

Dusun Meces yang terletak di desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, merupakan desa binaan Pusat Studi Gender Universitas Islam Indonesia (PSG UII). Masalah keuangan keluarga yang telah lama dialami masyarakat di sana adalah kebiasaan gali lubang tutup lubang yaitu meminjam ke suatu tempat untuk menutup pinjaman di tempat lain. Jumlah koperasi simpan pinjam di dusun ini lebih dari 10 (sepuluh) dan sebagian warga memiliki pinjaman di semua koperasi tersebut. Bahkan ada seorang warga yang meninggalkan dusun karena tidak sanggup lagi membayar cicilan utang di beberapa koperasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, PSG UII dan tokoh masyarakat di Dusun Meces menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi Covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan memberikan pemahaman mengenai prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga serta kemampuan praktis dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga. Sasaran kegiatan adalah warga masyarakat Dusun Meces yang telah berkeluarga, baik laki-laki maupun perempuan.

Metode Pelaksanaan

Tokoh masyarakat Dusun Meces, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, mengeluhkan tradisi gali lubang tutup lubang yang telah lama mengakar di masyarakat. Tradisi tersebut memicu permasalahan dalam keluarga, bahkan ada seorang warga yang meninggalkan dusun karena tidak sanggup lagi membayar cicilan utang di beberapa koperasi. Masalah keuangan keluarga semakin bertambah besar dengan munculnya pandemi Covid-19 yang membawa dampak pada pemasukan keluarga. PSG UII dan tokoh masyarakat tersebut kemudian menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi Covid-19.

Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan keluarga ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 September 2020 di rumah Kepala Dusun Meces, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Warga yang hadir sebagai peserta kegiatan berjumlah 40 orang.

Permasalahan keuangan yang dialami oleh masyarakat dusun tersebut adalah memiliki utang konsumtif yang tidak kunjung selesai pada beberapa

koperasi simpan pinjam. Mengatasi masalah tersebut tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat karena berkaitan dengan karakter yang sudah lama terbentuk. Oleh sebab itu, pada awal pendampingan pengelolaan keuangan keluarga diberikan beberapa solusi:

1. Memberikan pemahaman mendasar mengenai prinsip pengelolaan keuangan keluarga secara sederhana.
2. Memberikan pelatihan praktis tentang perencanaan keuangan keluarga.

Kegiatan program pengabdian dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan asesmen permasalahan-permasalahan dan kebutuhan masyarakat Dusun Meces pada masa pandemi Covid-19.
2. Tahap Perumusan Program. Tahap perumusan program dilakukan melalui koordinasi intensif antara tokoh masyarakat dan pihak PSG UII. PSG UII kemudian melakukan komunikasi dengan calon narasumber untuk merancang kegiatan pengabdian.
3. Tahap Pelaksanaan Program Pengabdian. Tahap pelaksanaan terdiri dari edukasi materi yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian dan dilanjutkan dengan praktik menyusun perencanaan keuangan keluarga.
4. Tahap Evaluasi Program Pengabdian. Tahap evaluasi dilakukan langsung setelah kegiatan selesai dengan menggali pemahaman dari masing-masing peserta dan masukan untuk kegiatan selanjutnya melalui diskusi interaktif. Tim pengabdian PSG UII kemudian menyusun rencana tindak lanjut.

Pembahasan

Permasalahan keuangan yang dihadapi oleh keluarga di Dusun Meces adalah kebiasaan gali lubang tutup lubang, meminjam ke suatu tempat untuk menutup pinjaman di tempat lain. Kemunculan pandemi Covid-19 yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat di sana juga menambah masalah baru dalam keuangan keluarga. Kurangnya pemasukan merupakan permasalahan yang banyak dihadapi di dalam rumah tangga karena banyak kepala rumah tangga yang mengalami PHK serta pengurangan gaji di tempat bekerjanya (Dewi, Maya Widyana, et. al, 2021).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan pengelolaan keuangan keluarga khususnya di masa pandemi Covid-19 dengan memberikan pemahaman mengenai prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga serta kemampuan praktis dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga.



Gambar 1. Pengantar Pengabdian dari Perwakilan PSG UII

Cara merencanakan keuangan antara keluarga yang mempunyai utang dengan yang tidak mempunyai utang berbeda. Alokasi penghasilan untuk keluarga yang mempunyai utang meliputi alokasi pembayaran cicilan utang, menabung atau berinvestasi, memenuhi kebutuhan harian atau rutin, melakukan kegiatan sosial, dan sebagian dialokasikan untuk bersenang-senang atau hiburan (Wulandari, Ika & Endang Sri Utami, 2020).

Selain kemampuan praktis menyusun perencanaan keuangan keluarga, memiliki *mindset* yang tepat tentang rezeki dan kekayaan juga merupakan hal mendasar yang sangat penting. *Mindset* ini diharapkan dapat mengarahkan pemahaman manusia terkait hakikat rezeki dan kekayaan, sehingga tidak terjebak materi semata. Hakikat kaya dan miskin bukanlah dilihat dari banyak sedikitnya harta, namun kaya dan miskin adalah masalah mental. Adapun mental orang kaya yaitu suka memberi, suka menabung, dan hidup sederhana mungkin.

Hidup sederhana akan membentuk kebiasaan berhemat, menggunakan uang seperlunya sesuai kebutuhan, bukan keinginan. Banyak orang menceritakan tidak pernah bisa menabung karena penghasilan tiap bulan habis untuk pengeluaran konsumtif dan menutup utang di beberapa tempat. Jika dilakukan evaluasi, kemungkinan besar pengeluaran konsumtif tersebut lebih banyak digunakan untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan, seperti membeli suatu barang karena sedang tren, bukan karena manfaat barang tersebut yang memang kita butuhkan. Budaya menabung dan berinvestasi tidak akan pernah terbentuk jika pengaturan skala prioritas pengeluaran belum tepat, sebesar apapun penghasilan yang diperoleh.



Gambar 2. Pengantar Pengabdian dari Perwakilan PSG UII

Skala prioritas pengeluaran yang direkomendasikan oleh Ahmad Ghozali (2013) agar pengelolaan keuangan keluarga menjadi sehat adalah sebagai berikut:

1. ZISWAF/Sosial

Umat muslim diwajibkan untuk membayar zakat jika harta yang dimiliki telah mencapai takaran dan waktu kepemilikan sesuai aturan syariat. Infaq dan sedekah juga sangat dianjurkan dalam agama Islam. Pengeluaran tersebut hendaknya ditempatkan pada prioritas pertama. Dahulukan membayar kewajiban pada Allah, insya Allah harta akan menjadi bersih dan akan dibukakan pintu-pintu rezeki yang lain.

"Dirikanlah olehmu salat dan tunaikan zakat, kebaikan apa pun yang kamu lakukan untuk dirimu pasti engkau akan dapatkan (balasan) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala yang engkau lakukan." (QS. Al-Baqarah [2]: 110)

Bagi non muslim, pengeluaran di prioritas ini bisa disebut sebagai pengeluaran sosial, bisa dalam bentuk sumbangan atau donasi, atau pengeluaran sosial lainnya. Alokasi ZISWAF dan pengeluaran sosial disarankan berkisar 5-10% dari penghasilan, meskipun tidak ada standar baku untuk persentase pengeluaran ini.

2. Tabungan Darurat

Tabungan Darurat dimaksudkan untuk pengeluaran darurat atau kebutuhan mendesak yang cukup penting. Jika masih memiliki utang yang perlu diangsur, maka melunasi utang menjadi prioritas kedua dan dapat disesuaikan dengan tabungan darurat yang akan dialokasikan. Mengapa? Pertama, kewajiban kita kepada pihak lain, baik itu utang bank atau lembaga keuangan maupun personal, biasanya ada masa jatuh temponya dan harus ditepati. Kedua, menghindari denda atas keterlambatan pembayaran atau angsuran utang. Jika kita dikenai denda keterlambatan, ada pemborosan mengeluarkan dana lebih besar daripada semestinya. Angsuran utang sebaiknya tidak lebih dari 30% dari penghasilan.

3. Investasi atau Tabungan

Melakukan investasi atau menabung perlu kedisiplinan agar menjadi budaya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Berinvestasi atau menabung tidak perlu menunggu sampai merasa penghasilan telah

besar. Besar atau kecilnya penghasilan sangat subjektif dan relatif. Sebesar apapun penghasilan, jika salah mengelolanya, investasi dan menabung tidak akan pernah terlaksana. Maka, prioritaskan pos pengeluaran ini setelah pengeluaran ZISWAF/Sosial dan pengeluaran untuk membayar utang. Besarnya investasi dan tabungan disarankan sekitar 5-10% dari penghasilan.

4. Konsumsi

Pengeluaran ini biasanya paling besar, bahkan sebesar apapun penghasilan kita, jika pos ini tidak dikendalikan, kita akan merasa terus kurang. Tempatkanlah pengeluaran ini pada pos terakhir, agar pos-pos pengeluaran lain sudah tertunaikan. Silakan dihabiskan penghasilan kita untuk kebutuhan konsumsi, baik itu untuk belanja sembako, peralatan rumah tangga, tagihan listrik, bensin, pulsa, SPP anak, rekreasi, maupun pengeluaran konsumsi yang lain. Tidak ada standar baku dalam pengeluaran ini, namun disarankan tidak lebih dari 50% penghasilan.



Gambar 3. Praktik Menyusun Rencana Keuangan Keluarga

Kesimpulan

Masalah yang paling sering terjadi dalam rumah tangga antara lain masalah komunikasi suami istri, masalah pendidikan anak, masalah kesehatan anggota keluarga, dan masalah keuangan. Pada masalah keuangan, banyak rumah tangga yang hancur karena tidak memahami apa fungsi harta dan bagaimana mengelola harta dengan benar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan pengelolaan keuangan keluarga khususnya di masa pandemi Covid-19 dengan memberikan pemahaman mengenai prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga serta kemampuan praktis dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga di Dusun Mecas, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.

Prioritas pengeluaran yang disarankan dalam pelatihan ini, yaitu, pertama pos untuk zakat/infak/sedekah/sosial, kedua pos untuk membayar pelunasan/angsuaran utang, ketiga pos untuk berinvestasi atau menabung, dan terakhir pos untuk biaya hidup atau konsumsi.

Pengabdian dengan tema **Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19** yang diselenggarakan untuk masyarakat Dusun Mecas, Umbulmartani, sebaiknya ditindaklanjuti dengan pelatihan dan pendampingan lebih intensif. Dalam pengabdian ini, pembahasan manajemen keuangan bagi keluarga masih sangat terbatas karena keterbatasan waktu, sehingga lebih banyak diberikan pengetahuan dasar terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga. Selain pelatihan lanjutan, masyarakat di dusun pengabdian juga memerlukan pendampingan secara teknis untuk berwirausaha agar mendapatkan tambahan penghasilan. Pendampingan tersebut dapat diberikan oleh pelaku bisnis yang memahami budaya masyarakat setempat.

Referensi

- Al Qur'anul Karim dan Terjemah Artinya. (2005). Yogyakarta: Ull Press.
- Bank Indonesia. (2013). *Pengelolaan Keuangan*. Jakarta: Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.
- Dewi, Maya Widyana, dkk. (2021). *Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Budimas Vol. 03, No. 01, 2021.
- Ghozali, A. (2013). *Habiskan Saja Gajimu* (1st ed.). Jakarta: Transmedia.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai, dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulastiningsih. (2008). *Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Trenggono, H. (2013). *9 Pertanyaan Fundamental (Strategi Membangun Kekayaan Tanpa Riba)* (Erlangga, ed.). Jakarta.
- Wulandari, Ika dan Endang Sri Utami. (2020). *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta*, Jurnal Abdimas BSI Volume 3, Nomor 2, Agustus 2020.